

**ANALISIS DETERMINAN KETIMPANGAN PENDAPATAN PROVINSI
DI INDONESIA**

(Skripsi)

Oleh

**A. Taufiq Akbar
1711021099**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

ANALYSIS DETERMINANTS OF PROVINCIAL INCOME INEQUALITY IN INDONESIA

By

A. TAUFIQ AKBAR

This study aims to analyze the effect of economic growth, the contribution of the agricultural sector, the contribution of the industrial sector, and open unemployment rate on income inequality income inequality in all provinces in Indonesia. The method and analytical tool used in this research is panel data regression. The dependent variable used is the Gini index in all provinces in Indonesia and the independent variables include economic growth, the contribution of the agricultural sector, the contribution of the industrial sector and the level of open unemployment. contribution of the agricultural sector, the contribution of the industrial sector and the level of open unemployment. unemployment rate. The best model obtained is the Fixed Effect Model. The results showed that economic growth, agricultural sector contribution have a positive and significant effect on income inequality in all provinces in Indonesia. provinces in Indonesia, while the contribution of the industrial sector and the level of open unemployment have no significant effect on income inequality. unemployment rate do not have a significant effect on income inequality income inequality in all provinces in Indonesia.

Keywords: *economic growth, agricultural sector contribution, industrial sector contribution, open unemployment rate. contribution of the industrial sector, open unemployment rate.*

ABSTRAK

ANALISIS DETERMINAN KETIMPANGAN PENDAPATAN PROVINSI DI INDONESIA

Oleh

A. TAUFIQ AKBAR

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, kontribusi sector pertanian, kontribusi sector industry, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan pada seluruh provinsi di Indonesia. Metode dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Variabel terikat yang digunakan adalah indeks gini pada seluruh provinsi di Indonesia dan variabel bebas meliputi pertumbuhan ekonomi, kontribusi sector pertanian, kontribusi sector industry dan tingkat pengangguran terbuka. Model terbaik yang diperoleh adalah *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, kontribusi sector pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan pada seluruh provinsi di Indonesia, sedangkan kontribusi sector industry dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan pada seluruh provinsi di Indonesia.

Kata Kunci: Pertumbuhan ekonomi, kontribusi sektor pertanian, kontribusi sektor industri, tingkat pengangguran terbuka.

**ANALISIS DETERMINAN KETIMPANGAN PENDAPATAN PROVINSI
DI INDONESIA**

Oleh

A. Taufiq Akbar

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

Judul Skripsi : Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan
Provinsi Di Indonesia

Nama Mahasiswa : A Taufiq akbar

No. Induk Mahasiswa : 1711021099

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M.
NIP. 19800705 200604 2 002

MENGETAHUI

a.n Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Sekretaris Jurusan

Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M.
NIP. 19800705 200604 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M



Penguji I : Dr. Asti Murwiati, S.E., M.E.



Penguji II : Zulfa Emalia, S.E., M.Sc.



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Juni 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 18 Juni 2024

Penulis



A. TAUFIQ AKBAR

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 11 April 1999, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Edyzon dan Ibu Handayani. Penulis memiliki satu kakak bernama A. Bramandia Al Hakam dan seorang adik bernama A. Armansyah Al Ghifachri. Penulis memulai Pendidikan dari bangku Taman Kanan-kanak (TK) Pertiwi pada tahun 2004. Lalu melanjutkan Pendidikan SD di SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung pada tahun 2005-2011. Kemudian pada tahun 2012 – 2014 melanjutkan sekolah menengah pertama (SMP) di SMPN 4 Bandar Lampung. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di SMAN 10 Bandar Lampung pada tahun 2014-2017.

Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis diterima PTN Universitas Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Ekonomi (HIMEPA).

MOTTO

“Teruslah mencoba, karena keberuntungan, rezeki, dan semua capaian, sudah ada yang menentukan ” - Penulis

”Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri” -Q.S. Al Baqarah: 286

"Sesungguhnya pertolongan akan datang Bersama kesabaran." -HR Ahmad

“Remember, with great power comes great responsibility” -Uncle Ben Parker

"Hari ini adalah hari yang baik untuk mencoba lagi" – The Hunchback of Notre Dame

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak Edyzon dan Ibu Handayani yang selalu memberikanku kesabaran, cinta dan kasih sayang, selalu mendoakanku dan selalu memberikan dukungan kepadaku.

Kakakku tersayang, A. Bramandia Al- Hakam, terimakasih telah memberikan kasih dan sabar juga motivasi kepadaku.

Adikku tersayang, A. Armansyah Al- Ghifachri, terimakasih telah menjadi adik yang selalu *support* dalam setiap kegiatanku.

Seluruh orang-orang terdekat, serta teman-teman seperjuangan. Terimakasih untuk semua kesabaran, dukungan, kesian, semangat, waktu, motivasi dan doa yang senantiasa diberikan.

Serta terimakasih untuk Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrohim,

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Provinsi Di Indonesia” yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Dalam menulis skripsi ini penulis banyak memperoleh dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih Y. T, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Imam Awaluddin S.E., M.E., selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
4. Ibu Dr. Arivina Ratih Y. T, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing atas kesediaan waktunya memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran, dukungan dan saran, serta motivasi yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
5. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc., selaku dosen pembahas seminar proposal yang telah memberikan tanggapan, kritikan dan juga sarannya untuk perbaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E., selaku dosen pembahas seminar hasil yang telah memberikan tanggapan, kritikan dan juga sarannya untuk perbaikan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Staff dan Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan yang telah memberikan banyak sekali bantuan dan pelayanan untuk kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu dan Ayah tercinta, Ibu Handayani dan Ayah Edyzon yang tiada henti memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang yang terbaik kepada penulis, serta kakak dan adikku terima kasih untuk semua doa serta dukungannya selama ini. Semoga bisa melakukan pencapaian yang lebih baik.
10. Teman-temanku, Sobat Bohe (Abhila, Ami, Daffa, Della, Deri, Diki, Ilham, Jayus, Junior, Jovi, Kahla, Ken, Rezon, Sarah, Tania). Salah satu pertemanan yang membanggakan ketika kita semua bias lulus walaupun diwaktu yang berbeda-beda. Sukses untuk kita semua.
11. Teman-teman grup *Bomb's* (Abi, Ari, Calvin, Dwiky, Edwin, Ghazi, Habib, Insannul, Rifqi) terimakasih atas ikatan pertemanan yang terjalin sedari SMP hingga saat ini. Sukses selalu.
12. Teman-teman Ekonomi Pembangunan 2017, terimakasih atas kebersamaan dan canda tawanya selama masa kuliah juga pelajaran yang berarti akan pentingnya menghadapi perbedaan. Semoga silaturahmi kita akan selalu terjaga selamanya.
13. Teman-teman seperjuangan di Konsentrasi Regional, terimakasih banyak atas segala bantuan yang diberikan, semoga kita sukses untuk kedepannya.
14. Teman-teman Pejuang Skripsi EP17, Terimakasih banyak atas dorongan serta *support* untuk terus melanjutkan skripsi ini.
15. Pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pihak yang membutuhkan

Bandar Lampung, 18 Juni 2024

Penulis

A. Taufiq Akbar

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| COVER LUAR | i |
| ABSTRACT | ii |
| ABSTRAK | iii |
| COVER DALAM | iv |
| MENYETUJUI | v |
| MENGESAHKAN | vi |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN | x |
| SANWACANA | xi |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |

I. PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------------|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |

II. TINJAUAN PUSTAKA..... **9**

| | |
|---|----|
| A. Kajian Teori | 9 |
| 1. Teori Ketimpangan Distribusi Pendapatan | 9 |
| 2. Teori Pertumbuhan Ekonomi..... | 10 |
| 3. Kontribusi Sektor Pertanian..... | 11 |
| 4. Kontribusi Sektor Industri | 12 |
| 5. Tingkat Pengangguran | 12 |
| B. Hubungan Antar Variabel..... | 15 |
| 1. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan .. | 15 |
| C. Penelitian Terdahulu | 18 |
| D. Kerangka Pemikiran..... | 21 |
| E. Hipotesis Penelitian | 21 |

III. METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Ruang Lingkup Penelitian..... | 22 |
| B. Jenis dan Sumber Data..... | 22 |
| C. Definisi Operasional Variabel Penelitian..... | 23 |
| D. Spesifikasi Model Penelitian..... | 26 |
| 1. Model Regresi Data Panel | 26 |

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Deskriptif Analisis | 31 |
| B. Pemilihan Model Terbaik | 32 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 38 |
| D. Implikasi Hasil Penelitian | 45 |

V. SIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 46 |
|---------------------|----|

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1.1 Rata-rata Indeks Gini Berdasarkan Provinsi di Indonesia (2017-2021) .3 | |
| Tabel 1.2 Tingkat Rata-rata Lama Sekolah pada 10 Provinsi di Indonesia (2017-2021).....5 | |
| Tabel L1. Data.....38 | |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1.1 Indeks Gini Indonesia Tahun 2015-2022..... | 2 |
| Gambar 2.1 Kurva Lorenz..... | 10 |
| Gambar 2.1 Kurva Kuznets..... | 18 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membandingkan perkembangan ekonomi suatu wilayah pada periode tahun tertentu dengan periode tahun sebelumnya akan menghasilkan penilaian terukur yang disebut pertumbuhan ekonomi. (Sukirno, 2011). Ketika aktivitas perekonomian melebihi tahun sebelumnya, maka perekonomian mengalami perbaikan. Secara teoritis dikatakan bahwa membaiknya tingkat kesejahteraan masyarakat didasarkan pada tingginya tingkat pendapatan masyarakat itu sendiri (Iswanto, 2015).

Salah satu elemen kunci dalam menurunkan kesenjangan baik di dalam maupun antar negara adalah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Selain itu, sebagai bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2014–2019, pemerintah Indonesia berharap dapat memasukkan agenda pembangunan (nawacita), dimana program ini bertujuan untuk melaksanakan pemerataan dan kewilayahan (Azizah & Mar'atis Suhartini, 2015).

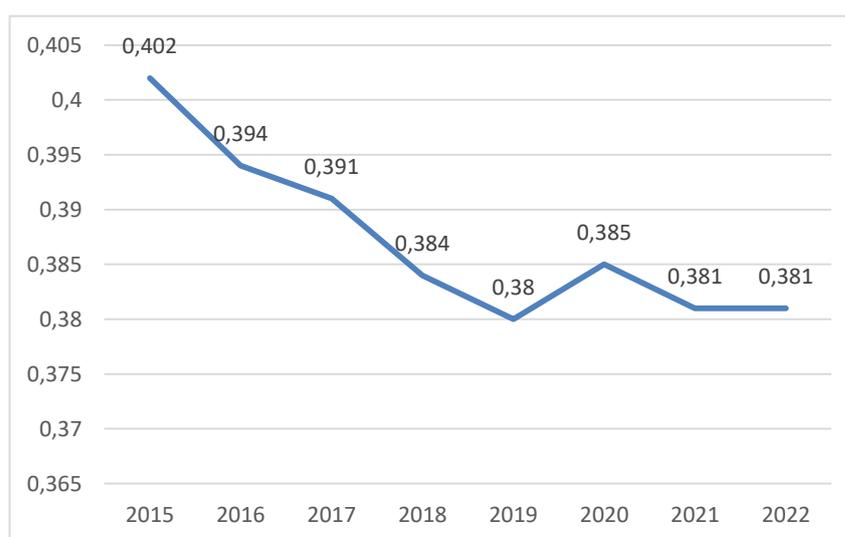
Pertumbuhan ekonomi inklusif diartikan sebagai pertumbuhan yang mampu mengurangi kemiskinan, mengurangi kesenjangan pendapatan, dan menyerap lebih banyak tenaga kerja. (Amalina et al., 2013). Pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, peningkatan kualitas lapangan kerja, pembangunan pertanian, pengembangan industri, pengembangan sektor sosial, pengurangan kesenjangan regional, perlindungan lingkungan, dan distribusi pendapatan merupakan komponen pertumbuhan ekonomi inklusif. (Desi Listyo, 2021). Indonesia diindikasikan mengalami pertumbuhan yang inklusif ditandai dengan kebangkitan masyarakat kelas menengah, akan tetapi masih didominasi oleh kelas menengah bawah. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat

kesenjangan atau ketimpangan dalam pertumbuhan kelas menengah (Amalina et al., 2013).

Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk melihat atau menggambarkan pendapatan masyarakat di suatu wilayah. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan secara cepat akan sebabkan angka ketimpangan pendapatan meningkat, Hal ini terjadi karena pendapatan yang diperoleh biasanya dikumpulkan di beberapa lokasi dengan faktor produksi yang lebih tinggi. (Pradnyadewi T & Bagus Putu Purbadharmaja, 2016).

Tingkat ketimpangan pendapatan suatu daerah dapat ditentukan dengan melihat metrik seperti indeks Gini. Ketimpangan pendapatan adalah keadaan di mana pendapatan kelompok sosial ekonomi yang berbeda tidak sama (Subrata, 2018).

Kurva Lorenz, kurva pengeluaran kumulatif yang membedakan distribusi variabel tertentu—seperti pendapatan—dengan distribusi seragam yang mewakili proporsi kumulatif populasi, merupakan dasar penghitungan koefisien Gini. Variasi distribusi pengeluaran penduduk tercermin pada pergeseran Indeks Gini. Distribusi pengeluaran penduduk membaik yang ditunjukkan dengan menurunnya indeks Gini. (BPS Indonesia, 2020). Berikut adalah grafik rata-rata indeks gini di Indonesia dari tahun 2015-2021.



Sumber: BPS Indonesia, 2024 (diolah)

Gambar 1.1 Indeks Gini Indonesia Tahun 2015-2022

Gambar 1.1 menunjukkan pergerakan Indeks Gini Indonesia selama 8 tahun terakhir (2015-2022) yang didapat dari BPS dengan menggunakan data Indeks Gini Perkotaan dan Pedesaan pada semester 2 yakni bulan september di tiap tahunnya. Indonesia merupakan salahsatu negara berkembang yang bisa dikatakan berhasil dalam mengentaskan ketimpangan distribusi pendapatan sebelum terjadi pandemi Covid-19. Dimulai pada tahun 2015 sebesar 0,402 dan berakhir pada tahun 2019 sebesar 0,380, Indeks Gini Indonesia berangsur-angsur menurun dibandingkan tahun sebelumnya ketika terjadi wabah Covid-19. Namun indeks Gini kembali meningkat pada tahun 2020 menjadi 0,385—nilai yang bahkan melampaui tahun 2018—dan kemudian meningkat menjadi 0,381 pada tahun 2021. Berikut rata-rata indeks Gini Indonesia selama sepuluh tahun sebelumnya yang dirinci berdasarkan provinsi.

Tabel 1.1 Rata-rata Indeks Gini Berdasarkan provinsi di Indonesia (2015-2022)

| Provinsi | Rata-rata | Provinsi | Rata-rata |
|----------------------|-----------|---------------------|-----------|
| Aceh | 0.323 | Nusa Tenggara Timur | 0.354 |
| Sumatera Utara | 0.319 | Kalimantan Barat | 0.323 |
| Sumatera Barat | 0.306 | Kalimantan Tengah | 0.325 |
| Riau | 0.336 | Kalimantan Selatan | 0.336 |
| Jambi | 0.331 | Kalimantan Timur | 0.330 |
| Sumatera Selatan | 0.344 | Kalimantan Utara | 0.298 |
| Bengkulu | 0.340 | Sulawesi Utara | 0.372 |
| Lampung | 0.331 | Sulawesi Tengah | 0.333 |
| Kep. Bangka Belitung | 0.267 | Sulawesi Selatan | 0.392 |
| Kep. Riau | 0.341 | Sulawesi Tenggara | 0.388 |
| Dki Jakarta | 0.404 | Gorontalo | 0.410 |
| Jawa Barat | 0.405 | Sulawesi Barat | 0.362 |
| Jawa Tengah | 0.364 | Maluku | 0.325 |
| Di Yogyakarta | 0.433 | Maluku Utara | 0.306 |
| Jawa Timur | 0.381 | Papua Barat | 0.390 |
| Banten | 0.374 | Papua | 0.395 |
| Bali | 0.374 | Indonesia | 0.353 |
| Nusa Tenggara Barat | 0.377 | | |

Sumber: BPS Indonesia, 2024 (diolah)

Berdasarkan rata-rata yang ditunjukkan pada tabel 1.1 tingkat Indeks Gini Indonesia berada diangka 0,353. Menurut Michael Todaro (2006) berasumsi bahwa rasio gini dengan rentang 0,20 - 0,35 dinyatakan sebagai pemerataan relatif tinggi atau ketimpangan rendah (merata), angka rasio gini dengan rentang 0,36 - 0,49 dinyatakan sebagai pemerataan yang relatif sedang atau ketimpangan sedang, dan untuk angka rasio gini dengan rentang 0,50 - 0,70 dinyatakan sebagai pemerataan yang sangat timpang atau ketimpangan tinggi (Heryanah, 2017). Indonesia berada pada kategori rasio gini sedang berdasarkan asumsi Todaro dengan angka rata-rata 0,353 selama 10 tahun terakhir, yang artinya ketimpangan atau ketidakmerataan pendapatannya tidak terlalu merata. Provinsi D.I. Yogyakarta menjadi provinsi dengan indeks gini tertinggi selama 8 tahun terakhir dengan angka 0,433 yang mengindikasikan pemerataan pendapatan daerah tersebut relatif sedang. Sedangkan, Kep. Bangka Belitung menjadi provinsi dengan indeks gini terendah di angka 0,267 yang mengindikasikan pemerataan pendapatan di provinsi tersebut relatif merata.

Dua permasalahan utama yang sering muncul di negara-negara berkembang adalah ketimpangan pendapatan, atau kesenjangan ekonomi antara kelompok berpendapatan tinggi dan rendah, dan tingkat kemiskinan, atau jumlah orang yang hidup di bawah garis kemiskinan. (Putri & Erita, 2019). Ketimpangan terjadi karena adanya perbedaan sumber daya alam dan perbedaan faktor produksi lainnya yang berada di antar daerah. Perbedaan sumber daya tersebutlah yang akan menjadi permasalahan yang timbul antara daerah yang memiliki sumber daya dengan yang tidak, sehingga angka ketimpangan pendapatan antar daerah tersebut akan meningkat (Kuncoro, 2011).

Ketimpangan pendapatan tidak bisa dipisahkan dengan pertumbuhan ekonomi seperti yang dikemukakan oleh (Todaro, 2008) bahwa, peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan ketimpangan

pendapatan dan begitupula sebaliknya. Hasil yang sama juga menurut (Rubin & Segal, 2015) yang menemukan hasil bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan ketimpangan pendapatan disuatu daerah. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan tingginya ketimpangan pendapatan. begitupula sebaliknya, penurunan pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada penurunan ketimpangan pendapatan. (Huang et al., 2015) mendapatkan hasil penelitian bahwa negara yang berpendapatan rendah (*low-income developing country*) memiliki hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan. Sebaliknya, di negara berpendapatan tinggi (*high-income developing country*) terdapat hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan.

Keberhasilan pembangunan ekonomi di Indonesia tentu saja didorong oleh setiap provinsi yang memiliki kontribusi beberapa sektor yang dominan, seperti sektor pertanian, sektor industri, dan sektor jasa (Ria Nurul dkk, 2021). Perekonomian Indonesia dapat memperoleh manfaat dari peningkatan distribusi pendapatan jika industri pertanian yang kuat di negara ini terus bertumbuh. (Olfie L. Suzana & H. M. Kapantow, 2015). Pemerintah diharapkan bisa memberikan kebijakan yang tepat sasaran untuk mendorong pertanian agar lebih produktif dan bermanfaat pada perekonomian daerah yang pada akhirnya membantu mengatasi ketimpangan pendapatan di Indonesia (Lenggogeni, 2012).

Tabel 1.2 Pertumbuhan Sektor Pertanian di Indonesia

| Tahun | PDB sektor pertanian (milyar rupiah) |
|-------|--------------------------------------|
| 2015 | 1.171.445,8 |
| 2016 | 1.210.955,5 |
| 2017 | 1.258.375,7 |
| 2018 | 1.307.253,0 |
| 2019 | 1.354.399,1 |

| | |
|------|-------------|
| 2020 | 1.378.398,9 |
| 2021 | 1.404.190,9 |
| 2022 | 1.435.853,3 |

Sumber: BPS Indonesia, 2024

Tabel 1.2 merupakan data yang menggambarkan pertumbuhan kontribusi sektor pertanian pada PDB Indonesia dari tahun 2015-2022. Dapat dilihat bahwa setiap tahun kontribusi sektor pertanian terhadap PDB Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan yang terjadi rata-rata memiliki nilai sebesar 30.000 milyar setiap tahunnya. Peningkatan yang konsisten tersebut merupakan hal yang baik untuk pembangunan perekonomian di Indonesia dan hal tersebut juga menandakan bahwa program pemerintah terhadap pembangunan di sektor pertanian tersebut berhasil (Isbah et al., 2016). Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB tidak meningkat seiring dengan keberhasilan pembangunan. Tabel terlampir menggambarkan hal ini.

Tabel 1.3 Perbandingan Kontribusi Sektor Pertanian dan Sektor Industri

| Tahun | Kontribusi Terhadap PDB (%) | |
|-------|-----------------------------|----------|
| | Pertanian | Industri |
| 2015 | 13,49 | 20,99 |
| 2016 | 13,48 | 20,52 |
| 2017 | 13,16 | 20,16 |
| 2018 | 13,16 | 19,86 |
| 2019 | 12,71 | 19,70 |
| 2020 | 13,70 | 19,87 |
| 2021 | 13,28 | 19,24 |
| 2022 | 12, 82 | 21,40 |

Sumber: BPS Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel diatas terdapat perbedaan nilai kontribusi antara sektor pertanian dan sektor industri. Perbedaan nilai yang cukup signifikan tersebut mengindikasikan adanya perubahan struktur perekonomian di Indonesia yang perlahan bergeser ke sektor industri.

Ketimpangan distribusi pendapatan cenderung membaik pada pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan di sektor tradisional (pertanian), begitupula sebaliknya ketika pendapatan sektor modern (industri dan jasa) meningkat maka yang terjadi adalah terpuruknya ketimpangan distribusi pendapatan (Romli et al., 2018). Hal ini selaras berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Cheong & Wu, 2014) dimana peningkatan sektor industri di China bisa mengakibatkan peningkatan pada standar hidup masyarakat serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut walaupun peningkatan pertumbuhan ekonomi berdampak terhadap meluasnya ketimpangan distribusi pendapatan.

Meluasnya ketimpangan pendapatan juga bisa disebabkan oleh tingginya tingkat pengangguran disuatu wilayah, hal ini menyebabkan seseorang tidak mendapatkan upah atau pendapatan sehingga terjadi pelebaran ketimpangan pendapatan antara penduduk kaya dan penduduk miskin (Yoertiara & Feriyanto, 2022). Besarnya tingkat pengangguran yang terjadi mengindikasikan bahwa menurunnya tingkat produktivitas dan akan memicu penurunan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut, sementara daerah lain terjadi peningkatan kesejahteraan (Yusica et al., 2018).

Sesuai uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak pertumbuhan ekonomi, kontribusi tingkat pertanian, industri, dan pengangguran terbuka, terhadap ketimpangan pendapatan. Dihipotesiskan bahwa variabel-variabel tersebut saling berkaitan satu sama lain.

B. Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan yang terdapat di penelitian ini:

1. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 2015-2022?
2. Bagaimanakah pengaruh kontribusi sektor pertanian terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 2015-2022?
3. Bagaimanakah pengaruh kontribusi sektor industri terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 2015-20212
4. Bagaimanakah pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 2015-2022?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh kontribusi sektor industri terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia
3. Menganalisis pengaruh kontribusi sektor industri terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia
4. Menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan didapat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan rujukan untuk penellitian-penelitian berikutnya.
2. Sebagai masukan bagi para pembuat kebijakan dalam hal ini pemerintah untuk membuat kebijakan yang tepat sasaran.
3. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan teori.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Ketika terdapat disparitas jumlah uang yang dihasilkan atau diterima masyarakat, maka pendapatan nasional tidak terdistribusi secara merata di antara anggota masyarakat. Hal ini dikenal dengan istilah ketimpangan atau ketimpangan distribusi pendapatan. (Todaro & Smith, 2015). Dinilai dengan skala 0 hingga 1, koefisien Gini mewakili wilayah antara Kurva Lorenz dan garis kesetaraan sempurna dan merupakan parameter yang umum digunakan untuk mengukur disparitas distribusi pendapatan. Sebaliknya, semakin merata pemerataan pendapatan maka semakin rendah nilai koefisien Gini. Semakin besar ketimpangan distribusi pendapatan antar kelompok penerima maka nilai koefisien Gini semakin mendekati 1. Berdasarkan koefisien Gini maka kondisi terjadinya ketimpangan pendapatan menurut (Todaro, 2008) adalah:

- a. Ambang batas 0,5 menunjukkan ketimpangan yang cukup besar;
- b. ketimpangan moderat didefinisikan sebagai penurunan antara 0,35 dan 0,5.
- c. Ketimpangan pendapatan dianggap sedang jika kurang dari 0,35.

(Mankiw, 2010) dengan pertumbuhan ekonomi kita dapat melihat secara langsung bagaimana pertumbuhan ekonomi dapat menggambarkan peningkatan perekonomian, peningkatan perekonomian tersebut nantinya akan dapat meningkatkan pendapatan yang didapat oleh masyarakat dalam periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menganalisis keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu (Jhingan, 2014). Menurut Suparmoko (2009) pertumbuhan ekonomi yang baik adalah karena adanya peningkatan pendapatan per kapita yang akan berimbas terhadap adanya kenaikan pendapatan nasional.

3. Kontribusi Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor potensial yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, khususnya di negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) merujuk pada bagaimana sektor pertanian berkontribusi terhadap total nilai ekonomi suatu negara, yang diukur dengan PDB. Ini menggambarkan sejauh mana sektor pertanian berpartisipasi dalam perekonomian suatu negara.

Untuk menghitung nilai kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan rumus berikut:

$$\text{Kontribusi Sektor Pertanian} = \frac{\text{Total PDB Sektor Pertanian}}{\text{Total PDB Nasional}} \times 100\%$$

4. Kontribusi Sektor Industri

Sering disebut dengan sektor industri pengolahan/manufaktur, industri merupakan salah satu domain bisnis atau variabel produksi yang digunakan dalam pendekatan produksi untuk menghitung pendapatan nasional.

Porsi sektor industri terhadap keseluruhan nilai perekonomian suatu negara diukur dari kontribusinya terhadap PDB, atau produk domestik bruto, yang diukur dengan PDB. Ini menggambarkan sejauh mana sektor industri berpartisipasi dalam perekonomian suatu negara.

Untuk menghitung nilai kontribusi sektor industri terhadap Produk Domestik Bruto (PDB digunakan rumus berikut:

$$\text{Kontribusi Sektor Industri} = \frac{\text{Total PDB Sektor Industri}}{\text{Total PDB Nasional}} \times 100\%$$

5. Tingkat Pengangguran

Tingkat Kemiskinan dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah tingkat pengangguran. Pengangguran merupakan individu yang digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, namun tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Menurut Sjafrizal pada (Putra & Pratomo, 2018) mengklaim bahwa indikasi utama kesejahteraan masyarakat lokal adalah tingkat pengangguran terbuka. Sebaliknya, rendahnya tingkat kesejahteraan dan perekonomian masyarakat ditandai dengan tingginya angka pengangguran. Mengingat Indonesia adalah negara berpenduduk padat, peningkatan lapangan kerja harus menjadi tujuan utama pembangunan regional yang strategis. Metrik ini sangat penting bagi Indonesia.

Pengangguran memiliki efek yang buruk. Pengangguran dapat menurunkan tingkat kesejahteraan seseorang, yang diakibatkan karena berkurangnya atau tiadanya pendapatan (Sukirno, 2011). Semakin turunnya pendapatan yang dimiliki seorang individu maka akan meningkatkan peluang seorang individu untuk terjebak dalam kemiskinan.

Dalam bukunya, (Sukirno, 2011) mengemukakan jika terdapat beberapa jenis pengangguran berdasarkan keadaan. Antara lain:

a. Pengangguran friksional

Ketika seseorang berhenti dari pekerjaannya untuk mencari pekerjaan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhannya, ini dikenal sebagai pengangguran friksional.

b. Pengangguran struktural

Pengangguran yang disebabkan oleh ekspansi ekonomi disebut pengangguran struktural. Kemajuan terkait teknologi, pertumbuhan jangka panjang, dan kemerosotan ekonomi merupakan penyebab pengangguran struktural.

c. Pengangguran alamiah

Pekerjaan yang tidak terisi sesuai kapasitas disebut sebagai pengangguran alamiah. Skenario dianggap sebagai pekerjaan penuh ketika sekitar 95% angkatan kerja bekerja penuh waktu. Dinyatakan bahwa pengangguran alami terjadi ketika angka pengangguran sebesar lima persen.

d. Pengangguran konjungtur

Tingkat pengangguran yang melampaui pengangguran ilmiah disebut pengangguran konjungSIONAL. Penyebab umum pengangguran konjungtural adalah penurunan permintaan secara keseluruhan. Pengangguran konjungtural terjadi akibat PHK pemberi kerja atau

pengurangan tenaga kerja yang disebabkan oleh penurunan permintaan agregat.

Selain berdasarkan keadaan, adapula pengangguran berdasarkan berdasarkan ciri-cirinya, yaitu :

a. Pengangguran terbuka

Pengangguran terbuka merupakan pengangguran yang terjadi karena semakin bertambahnya pertumbuhan tenaga kerja dan masih sedikitnya lapangan pekerjaan, sehingga banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan.

b. Pengangguran tersembunyi

Pengangguran tersembunyi merupakan pengangguran dimana suatu kegiatan ekonomi (kegiatan produksi) yang dilakukan oleh tenaga kerja yang jumlahnya melebihi jumlah yang seharusnya atau melebihi standart yang ada. Pengangguran ini biasanya terjadi pada lembaga atau organisasi dimana suatu pekerjaan yang sebenarnya bisa dilakukan oleh satu orang, namun diposisikan sendiri kepada orang lain, sehingga menjadi tidak efektif.

c. Pengangguran musiman

Pengangguran musiman merupakan pengangguran dimana pada masa-masa tertentu dalam satu tahun. Pengangguran ini biasanya terjadi di sektor pertanian, dimana petani akan menganggur saat menunggu masa tanam dan jeda antara musim tanam dan musim panen.

d. Pengangguran setengah menganggur

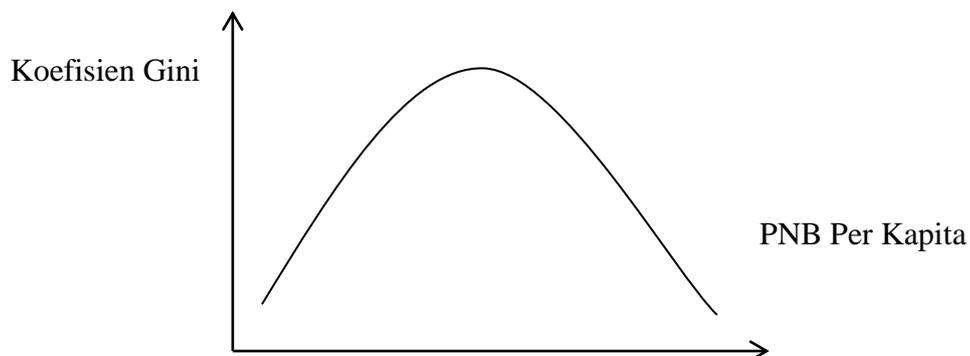
Pengangguran setengah menganggur merupakan pengangguran dimana seseorang bekerja dibawah jam kerja normal. Menurut (BPS, 2018), jam tenaga kerja normal di Indonesia yaitu 35 jam/minggu, sehingga tenaga kerja yang bekerja dibawah 35 jam/minggu masuk kedalam golongan setengah menganggur

B. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan

Peningkatan pertumbuhan ekonomi dibarengi dengan berkurangnya ketimpangan distribusi pendapatan merupakan representasi dari keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara, dan pada dasarnya pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung akan tetap berpengaruh terhadap ketimpangan daerah. Ketimpangan daerah dalam hal ini merupakan ketimpangan perkembangan ekonomi antar berbagai daerah pada suatu wilayah yang akan menyebabkan pula ketimpangan distribusi pendapatan antar daerah (Kuncoro, 2011). Jadi, bisa dikatakan bahwa ketika pembangunan ekonomi suatu negara telah berhasil, maka ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, ketimpangan distribusi pendapatannya berkurang.

Teori ketimpangan distribusi pendapatan dapat dikatakan dimulai dari munculnya suatu hipotesis yaitu hipotesis “U-terbalik” yang dikemukakan oleh Simon Kuznet tahun 1955. Menurut Kuznet pada (Maharani & Isnawati, 2014) menyatakan bahwa mula-mula ketika pembangunan dimulai, distribusi pendapatan akan makin tidak merata, namun setelah mencapai suatu tingkat pembangunan tertentu, distribusi pendapatan akan makin merata.



Gambar 2.2 Kurva Kuznets

Ketika pendapatan mencapai tingkat pembangunan tertentu, Gambar 1.1 menunjukkan bahwa distribusi awalnya akan tumbuh semakin tidak merata sebelum menjadi lebih merata. Tidak mungkin untuk sepenuhnya menghindari beberapa fase model Kuznet yang naik dan turun disparitas pendapatan; itu semua bergantung pada bagaimana perkembangan masing-masing negara. (Todaro, 2008).

2. Hubungan Antara Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Sektor pertanian memiliki fungsi sebagai landasan atau basis untuk pembangunan ekonomi suatu wilayah, oleh karena itu sektor pertanian memiliki peran yang penting untuk perekonomian di Indonesia (Yasrizal & Hasan, 2016).

Hambatan yang dihadapi sektor pertanian, seperti distribusi kepemilikan lahan, akses layanan keuangan dan lain-lain, dapat menyebabkan ketimpangan pendapatan semakin memburuk (Khsanatul Ikhsan et al., 2019). Keadaan alam Indonesia yang agraris dan sektor pertanian yang masih menyerap tenaga cukup besar yakni sebesar 34,36% menyebabkan sektor pertanian berperan penting dalam mengurangi ketimpangan pendapatan (Syafriana et al., 2014).

Berbeda dengan penelitian yang ditemukan oleh (Yasrizal & Hasan, 2016) dimana kontribusi sektor pertanian berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan, dimana ketika terjadi peningkatan kontribusi sector pertanian, maka ketimpangan yang terjadi semakin meningkat pula.

3. Hubungan Antara Kontribusi Sektor Industri Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Sektor industri merupakan sektor yang penting dalam pembangunan ekonomi karena bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor industri juga memegang peranan yang penting terhadap perubahan modernisasi di suatu daerah, dengan adanya modernisasi ini maka dibutuhkan jumlah tenaga kerja yang kompeten untuk membangun perkembangan dari

volume produksi. Sektor industri juga menjadi tempat yang menghasilkan keanekaragaman jenis produk serta mutu yang semakin membaik. Oleh karena itu, sektor industri berperan dalam peningkatan lapangan pekerjaan yang luas sehingga bisa memberikan pendapatan kepada masyarakat (Zulkifli, 2016).

Teori ekonomi pembangunan menyatakan bahwa suatu daerah dapat dianggap lebih maju jika sektor industrinya memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonominya secara keseluruhan. Suatu daerah dikatakan maju apabila pangsa sektor industrinya lebih dari tiga puluh persen. (Sukirno, 2011).

Berdasarkan teori ekonomi pembangunan, semakin tinggi kontribusi sektor industri terhadap pembangunan ekonomi di suatu daerah maka bisa dikatakan daerah tersebut semakin maju. Jika suatu daerah memiliki kontribusi sektor industri di atas 30% maka daerah tersebut dikatakan atau tergolong sebagai daerah yang maju (Sukirno, 2011).

4. Hubungan Antara Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

(Mankiw, 2010) mengkarakterisasikan orang-orang yang menganggur sebagai mereka yang menganggur atau aktif mencari pekerjaan. Tidak ada seorang pun yang menghasilkan uang ketika mereka menganggur. Semakin banyak kelompok pekerja yang tidak mempunyai pendapatan, semakin tinggi tingkat pengangguran. Pengangguran yang berlebihan dapat menurunkan pendapatan kelompok berpendapatan rendah sehingga meningkatkan kesenjangan ekonomi. (Sukirno, 2011). Keadaan seperti ini memerlukan penyediaan lapangan kerja dan penciptaan lapangan kerja sesuai dengan perubahan jumlah angkatan kerja guna menjamin pemerataan pendapatan.

(Efriza, 2014) lebih lanjut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara disparitas pendapatan dan tingkat pengangguran. Kemudian, temuan (Cysne & Turchick, 2012) Mereka menemukan hubungan positif antara kesenjangan pendapatan dan pengangguran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengangguran terbuka mempunyai dampak menguntungkan terhadap kesenjangan pendapatan. Kesenjangan pendapatan meningkat seiring dengan pengangguran.

C. Penelitian Terdahulu

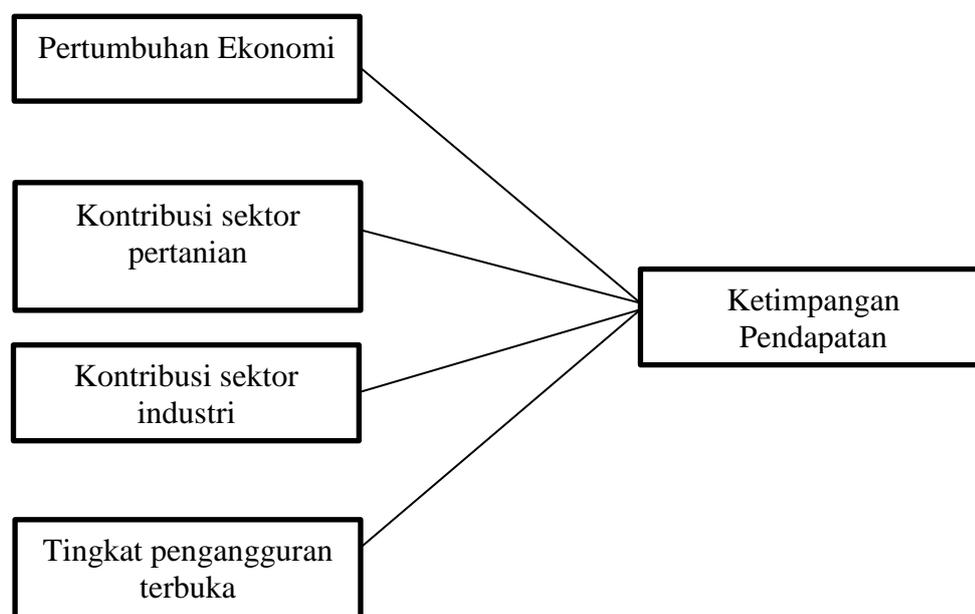
| Peneliti | Judul | Variabel | Metode | Hasil |
|---------------------------|--|---|---|---|
| (Amri, 2017) | Analisis pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan Pendapatan: panel data 8 provinsi di Sumatera | <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi • Ketimpangan Pendapatan | Panel Vector Auto Regression (PVAR) Dan Panel Granger Causality | Tidak terdapat hubungan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi pada periode tertentu dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi pada periode sebelumnya. |
| (Wahiba & Weriemmi, 2014) | The Relationship Between Economic Growth and Income Inequality | <ul style="list-style-type: none"> • Indeks GINI • Pertumbuhan Ekonomi | Regresi data panel | Regresi data panel yang dilakukan menunjukkan hasil pertumbuhan ekonomi dan keterbukaan terhadap perdagangan memiliki efek positif pada ketidaksetaraan |
| Kang H. Park (2017) | Education, Globalization, and Income Inequality in Asia | Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Pendidikan • Tingkat | Regresi data panel | Hasil empiris menunjukkan bahwa variabel pendidikan sangat berpengaruh dalam mempengaruhi |

| Peneliti | Judul | Variabel | Metode | Hasil |
|----------------------------|---|--|---|---|
| | | Globalisasi | | distribusi pendapatan. |
| | | <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Distribusi Pendapatan | | |
| (Shahpari & Davoudi, 2014) | Studying Effects of Human Capital on Income Inequality in Iran | <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Modal Manusia • Modal Fisik • Tingkat Pengangguran • Tingkat Inflasi • GDP <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indeks Gini | Regresi runtun waktu dengan metode ARDL | peningkatan modal manusia dan modal fisik dapat mengurangi Indeks Gini dan karenanya membuat distribusi pendapatan lebih adil. Sedangkan, meningkatnya pengangguran dan tingkat inflasi dan PDB, dapat meningkatkan indeks Gini dan membuat distribusi pendapatan lebih tidak adil. |
| (Nadya & Syafri, 2019) | Pengaruh faktor pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia | <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laju PDRB • Rata-rata Lama Sekolah • Tingkat Pengangguran Terbuka <p>Dependen:</p> | Regresi data panel | <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan tanda positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan • Pendidikan dan tingkat pengangguran masing-masing menunjukkan tanda |

| Peneliti | Judul | Variabel | Metode | Hasil |
|------------------------|--|---|--------------------|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Indeks Gini | | positif dan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan di Indonesia. |
| (Hindun. et al., 2019) | Pengaruh pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di indonesia | <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan • Pengangguran • Kemiskinan <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketimpangan pendapatan | Regresi data panel | <ul style="list-style-type: none"> • Hanya pendidikan dan kemiskinan yang berpengaruh secara parsial terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. <p>Pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap ketimpangan pendapatan.</p> |
| (Zulkifli, 2016) | Pengaruh Upah Minimum Regional (UMR) dan Kontribusi Sektor Industri Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan | <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Upah Minimum Regional • Kontribusi Sektor Industri <p>Dependen:</p> <p>Ketimpangan Distribusi Pendapatan</p> | Regresi data panel | <ul style="list-style-type: none"> • Upah Minimum Regional (UMR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Provinsi Sulawesi Selatan. • Kontribusi Sektor Industri berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ketimpangan |

| Peneliti | Judul | Variabel | Metode | Hasil |
|----------|-------|----------|--------|--|
| | | | | distribusi pendapatan Provinsi Sulawesi Selatan. |

D. Kerangka Pemikiran



E. Hipotesis Penelitian

1. Diduga bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan,
2. Diduga bahwa kontribusi sektor pertanian berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan,
3. Diduga bahwa kontribusi sektor industri berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan,
4. Diduga bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

III. METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang menggunakan aspek pengukuran dengan cara yang obyektif terhadap fenomena sosial. Data pada penelitian metode kuantitatif menggunakan angka (Kuncoro, 2011). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel, dimana data panel memiliki beberapa keunggulan yaitu, teknik estimasi data panel dapat memperhatikan heterogenitas subjek, data panel juga memberikan informasi yang lebih luas, informatif, lebih variatif dan lebih sedikit kolinieritas di antara variabel (Baltagi, 2021). Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Penulis Memilih wilayah penelitian yakni 34 Provinsi di Indonesia selama 8 tahun terakhir (2015-2022), pemilihan tahun yang diawali tahun 2015 ini berdasar pada awal peresmian program *Sustainable Development Goals* (SDGs). Salah satu target dari SDGs ialah mengentaskan ketimpangan, yang mana hal ini sesuai dengan penelitian yang dibuat.

B. Jenis dan Sumber Data

Data dari cross section dan time series digabungkan untuk menghasilkan apa yang disebut data panel, yang juga digunakan. Data dari 34 provinsi di Indonesia selama lima tahun terakhir, atau 2015–2022, merupakan data cross sectional yang digunakan. Berikut tabel yang berisi variabel, simbol, satuan dan sumber data yang digunakan.

Tabel 3.1 Jenis dan Sumber data

| Variabel | Simbol | Satuan | Sumber Data |
|--------------------------------------|--------|--------|-------------|
| Pertumbuhan Ekonomi | Growth | Persen | BPS |
| Kontribusi Sektor Pertanian | KPer | Persen | BPS |
| Kontribusi Sektor Industri | KInd | Persen | BPS |
| Tingkat Pengangguran Terbuka | TPT | Persen | BPS |
| Ketimpangan Distribusi Pendapatan | GINI | | BPS |

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi dari setiap variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Pertumbuhan Ekonomi direpresentasikan menggunakan Laju Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan Tahun 2010 dan dinyatakan dalam satuan persen. Laju Pertumbuhan PDRB menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam kurun waktu tertentu. Untuk menghitung Laju Pertumbuhan PDRB maka menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Laju Pertumbuhan PDRB} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

- $PDRB_t$ = PDRB tahun tertentu
- $PDRB_{t-1}$ = PDRB tahun sebelumnya

b. Kontribusi Sektor Pertanian

Kontribusi sektor industri merupakan nilai yang dihasilkan dari jumlah sektor industri terhadap PDRB suatu daerah berupa nilai dalam bentuk persen. Untuk menghitung besarnya kontribusi sektor industri terhadap PDRB adalah:

$$K_p = \frac{\text{Sektor Pertanian}}{\text{PDRB}} \times 100\%$$

Keterangan:

K_p = Kontribusi Sektor Pertanian

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

c. Kontribusi Sektor Industri

Kontribusi sektor industri merupakan nilai yang dihasilkan dari jumlah sektor industri terhadap PDRB suatu daerah berupa nilai dalam bentuk persen. Untuk menghitung besarnya kontribusi sektor industri terhadap PDRB adalah:

$$K_I = \frac{\text{Sektor Industri}}{\text{PDRB}} \times 100\%$$

Keterangan:

K_I = Kontribusi Sektor Industri

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

d. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka adalah persentase yang didapat dari jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja. Angkatan kerja didefinisikan sebagai penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja atau memiliki pekerjaan namun sementara sedang tidak bekerja. Sedangkan pengangguran dapat didefinisikan menjadi berbagai jenis, yakni:

- Penduduk yang aktif mencari kerja
- Penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru
- Penduduk setempat yang tidak mencari pekerjaan karena mereka yakin tidak akan mendapat pekerjaan

- Kelompok demografis yang tidak aktif mencari pekerjaan karena sudah bekerja namun belum mulai bekerja.

Penelitian ini menggunakan tingkat pengangguran terbuka yang dinyatakan dalam persentase untuk menghitung pengangguran. Dengan menggunakan rumus berikut dapat ditentukan:

$$TPT = \frac{PP}{PAK} \times 100\%$$

Keterangan:

- TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
- PP = Jumlah Pengangguran (Orang)
- PAK = Jumlah Angkatan Kerja (Orang)

e. Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Dengan memanfaatkan Kurva Lorentz—kurva pengeluaran kumulatif yang mengamati distribusi suatu variabel tertentu—untuk menganalisis distribusi pendapatan, Indeks Gini digunakan untuk mengukur ketimpangan dalam distribusi pendapatan.

Nilai antara 0 dan 1 digunakan untuk menghitung indeks Gini. Apabila nilai indeks Gini mendekati 1 berarti terjadi distribusi yang tidak merata atau kurang merata; jika sama dengan nol, maka luas tersebut mempunyai persamaan penuh. (BPS Indonesia, 2021). Indeks gini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GR = 1 - \sum_{i=1}^n fp_i (Fc_i + Fc_{i-1})$$

Dimana:

GR = Koefisien Gini

Fp_i = Frekuensi penduduk dalam kelas pengeluaran ke-i

Fc_i = Frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas pengeluaran ke-i

Fc_{i-1} = Frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas pengeluaran ke-i

n = Banyaknya kelas pendapatan

D. Spesifikasi Model Penelitian

1. Model Regresi Data Panel

Regresi data panel, salah satu jenis analisis deskriptif kuantitatif, merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data panel merupakan observasi terhadap beberapa orang atau (satuan cross-sectional) yang dilakukan selama beberapa periode waktu (satuan waktu) secara berturut-turut. (Widarjono, 2017). Dua metode yang digunakan dalam proses estimasi ini adalah metode Fixed Effect Model (FEM) dan metode Random Effect Model (REM). Uji Chow dan Hausman digunakan untuk menentukan model mana yang paling baik menjelaskan hubungan antara variabel terikat dan bebas.

a. Pendekatan *Fix Effect Model* (FEM)

Intersep (penampang melintang) setiap subjek dalam model efek tetap berbeda, tetapi kemiringan setiap subjek tetap konstan sepanjang waktu. (Gujarati, 2011). Modelnya digambarkan pada persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + U_{it}$$

b. Pendekatan *Random Effect Model* (REM)

Bentuk residual dari hubungan antar subjek yang seharusnya acak menyebabkan variasi nilai dan arahnya, yang pada gilirannya menyebabkan model efek acak. (Kuncoro, 2011). Variabel residual dalam model ini diasumsikan mempunyai hubungan baik dengan waktu maupun subjek. Ini digunakan untuk memperkirakan data panel.

Indeks Gini merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, sedangkan pertumbuhan ekonomi, kontribusi sector pertanian, kontribusi sektor industri, tingkat pengangguran terbuka menjadi variable bebas. Menggunakan model berikut:

$$GINI_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 KPer_{it} + \beta_3 KInd_{it} + \beta_4 TPT_{it} + e_{it}$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui dengan keterangan sebagai berikut:

$GINI_{it}$ = Indeks Gini / Gini Ratio

$PDRB_{it}$ = Laju Produk Domestik Regional Bruto ADHK Provinsi i pada tahun t

$KPer_{it}$ = Kontribusi Sektor Pertanian Provinsi i pada tahun t

$KInd_{it}$ = Kontribusi Sektor Industri Provinsi i pada tahun t

TPT_{it} = Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi i pada tahun t

β_0 = Intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien slope

e_{it} = Residual (*error term*)

i = Provinsi

t = Waktu

2. Metode Pemilihan Model Terbaik

a. Uji Chow

Chow test merupakan uji untuk membandingkan model common effect dengan fixed effect (Widarjono, 2017). Hipotesis yang dibentuk dalam Chow test adalah sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

Dalam menolak maupun menerima hipotesis di atas maka dilakukan penilaian terhadap nilai Chi Square. Apabila Chi Square lebih dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 di tolak, dengan demikian model yang digunakan adalah *Common Effect Model* sedangkan jika Chi Square kurang dari 0,05 maka H0 ditolak dan model yang digunakan adalah *Fixed Effects Model*.

b. Uji Hausman

Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Vinet & Zhedanov, 2011). Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman *test* adalah sebagai berikut :

Ho : Model *Random Effect*

Ha : Model *Fixed Effect*

Dalam menolak maupun menerima hipotesis maka dilakukan penilaian terhadap nilai probabilitas Chi Square statistik, Apabila probabilitas Chi Square lebih dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 di tolak, dengan demikian model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Jika probabilitas Chi Square statistik kurang dari 0,05; maka H0 ditolak dan model yang digunakan adalah *Random Effects Model*.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat,

Ha : Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat,

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017), Cara pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a.) $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terjadi penolakan Ho yaitu faktor-faktor yang variabel bebas, secara bersama-sama, secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap distribusi ketimpangan pendapatan,
- b.) $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terjadi penerimaan Ho yaitu variabel bebas, secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap distribusi ketimpangan pendapatan,

Kriteria pengambilan keputusan tingkat signifikan yang menunjukkan bahwa variabel berpengaruh yaitu $< 0,05$ dengan tingkat kepercayaan sebesar 90%.

b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, maka diuji dengan menggunakan uji-t dengan menggunakan kaidah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Uji t untuk pertumbuhan ekonomi

a.) $H_{0(1)} : \beta_1 = 0$

Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

b.) $H_{1(1)} : \beta_1 \neq 0$

Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

2. Uji t untuk kontribusi sektor pertanian

a.) $H_{0(2)} : \beta_1 = 0$

Kontribusi sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

b.) $H_{1(2)} : \beta_1 \neq 0$

Kontribusi sektor pertanian berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

3. Uji t untuk kontribusi sektor industri

c.) $H_{0(3)} : \beta_1 = 0$

Kontribusi Sektor Industri tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

d.) $H_{1(3)} : \beta_1 \neq 0$

Kontribusi Sektor Industri berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

4. Uji t untuk tingkat pengangguran terbuka

a.) $H_{0(4)} : \beta_1 = 0$

Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

b.) $H_{1(4)} : \beta_1 \neq 0$

Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka Kesimpulan yang didapat sebagai berikut:

1. Temuan penelitian menunjukkan bahwa indeks Gini di Indonesia dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pembangunan ekonomi meningkat, ketimpangan pendapatan pun akan ikut meningkat.
2. Berdasarkan temuan penelitian, indeks Gini di Indonesia terkena dampak positif signifikan dari kontribusi sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kontribusi sektor pertanian meningkat maka tingkat disparitas pendapatan Indonesia juga akan meningkat.
3. Hasil Temuan studi ini menunjukkan bahwa indeks Gini Indonesia tidak terpengaruh secara signifikan oleh kontribusi sektor industri.,
4. Hasil Temuan penelitian menunjukkan bahwa indeks Gini di Indonesia tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pengangguran terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- amalina, D. H., Hutagaol, M. P., & Asmara, A. (2013). *Pertumbuhan Inklusif : Fenomena Pertumbuhan Inklusif Di Kawasan Indonesia Bagian Barat Dan Indonesia Bagian Timur* (Vol. 2, Issue 2).
- Amri, K. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan : Panel Data 8 Provinsi di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT)*, 1(1), 1–11.
- Azizah, R. N., & Mar'atis Suhartini, A. (2015). Pengaruh Sektor Industri, Sektor Pertanian, Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Ketimpangan Pembangunan Di Jawa Barat Tahun 2015-2019. In *Tahun*.
- BPS. (2018). *Statistik Indonesia 2018* (BPS, Ed.). BPS.
- Cheong, T. S., & Wu, Y. (2014). The impacts of structural transformation and industrial upgrading on regional inequality in China. *China Economic Review*, 31, 339–350. <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2014.09.007>
- Cysne, R. P., & Turchick, D. (2012). Equilibrium unemployment-inequality correlation. *Journal of Macroeconomics*, 34(2), 454–469. <https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2011.12.009>
- Efriza, U. (2014). Analisis Kesenjangan Pendapatan antar Kabupaetn/Kota di Provinsi Jawa Timur di Era Desentralisasi Fiskal. *Jurnal Ilmiah*, 16.
- Farhan, M., & Sugianto, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Jawa. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(4), 243–258. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.29>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika. In *Universitas Diponegoro*.
- Gujarati, D. (2011). Econometrics by Example. In *Social Indicators Research*.
- Heryanah, H. (2017). Kesenjangan Pendapatan Di Indonesia: Berdasarkan Susenas 2008, 2011 Dan 2013. *Jurnal BPPK : Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 10(2), 16. <https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v10i2.26>

- Hindun., Soejoto., A., & Hariyati. (2019). *Pengaruh Pendidikan , Pengangguran , dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia: Universitas, Pascasarjana Surabaya, Negeri Soejoto, Ady Universitas, Pascasarjana Surabaya, Negeri Universitas, Pascasarjana Surabaya, Negeri*. 8(3), 250–265.
- Huang, H. C., Fang, W. S., Miller, S. M., & Yeh, C. C. (2015). The effect of growth volatility on income inequality. *Economic Modelling*, 45, 212–222. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2014.11.020>
- Isbah, U., Yani, R., Program, I., Ekonomi, S., Jurusan, P., & Ekonomi, I. (2016). *Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau*.
- Iswanto, D. (2015). *Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Timur* (Vol. 4, Issue 1).
- Jhingan, M. L. (2014). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. In *Pt Rajagrafindo Persada*.
- Khsanatul Ikhsan, A., Ariusni, D., Dewi, Z., Putri, J., Ilmu, E., Fakultas, E., Universitas, N., Padang, J., Air, H., & Padang, T. (2019). *Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Dan Sektor Industri Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia*.
- Kuncoro, M. (2011). Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis & Ekonomi. In *UPP STIM YKPN*. UPP STIM YKPN.
- Lenggogeni, S. (2012). *Indeks Harga Pertanian, Nilai Tukar Rupiah Dan Relevansinya Dengan Investasi Sektor Pertanian*.
- Maharani, K., & Isnowati, S. (2014). Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mankiw, N. G. (2010). *Macroeconomics (7th Ed)*. In *Worth Publishers*.
- Martias, L. D. (2021). STATISTIKA DESKRIPTIF SEBAGAI KUMPULAN INFORMASI. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Nadya, A., & Syafri, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 37. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5300>

- Olfie L. Suzana, B., & H. M. Kapantow, G. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Sulawesi Utara*.
- Pradnyadewi T, D., & Bagus Putu Purbadharmaja, I. (2016). *Pengaruh Ipm, Biaya Infrastruktur, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Bali*.
- Pulakian, O. G., Naukoko, A. T., & Londa, Albert. T. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Kota Manado. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699.
- Putra, L. A. P., & Pratomo, D. S. (2018). Analisis Pengaruh Tpk Wanita, Pdrb Perkapita, Ipm Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2009-2016. *Jurnal Ilmiah*.
- Putri, Y. E., & Erita. (2019). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan, Panel Data Enam Provinsi Di Pulau Jawa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.24036/011041740>
- Ratih, A., Sidiq, M., Gunarto, T., Aida, N., & Yuliawan, D. (2024). The Influence of Economic Openness on Income Inequality Among Provinces in Indonesia. *Journal Eduvest*, 4(3). <http://eduvest.greenvest.co.id>
- Romli, M. S., Hutagaol, M. P., & Priyarsono, D. S. (2018). Transformasi Struktural: Faktor-Faktor Dan Pengaruhnya Terhadap Disparitas Pendapatan Di Madura. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 5(1), 25–44. <https://doi.org/10.29244/jekp.5.1.25-44>
- Rubin, A., & Segal, D. (2015). The effects of economic growth on income inequality in the US. *Journal of Macroeconomics*, 45(May), 258–273. <https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2015.05.007>
- Shahpari, G., & Davoudi, P. (2014). Studying Effects of Human Capital on Income Inequality in Iran. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 109, 1386–1389. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.641>
- Subrata, A. Y. S. (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN PENDAPATAN KABUPATEN/KOTA DI JAWA TIMUR JURNAL ILMIAH*.
- Sukirno, S. (2011). Teori Pengantar Ekonomi Makro. In *Jakarta*.
- Syafrina, S., Chalil, D., & Siti, K. H. (2014). *Peranan Sektor Pertanian Dalam Mengurangi Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Sumatera Utara*.

- Todaro, Michael. P. (2008). Pembangunan Ekonomi (Jilid 1) (Edisi 9). In *Edisi Kesembilan terjemahan oleh Haris Munandar dan Puji AL Jakarta: Erlangga*.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development: The Addison-Wesley series in economics*.
- Tri Winarni, D., & Hartono, D. (2023). Dampak Pertumbuhan Sektoral terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia: Analisis menggunakan Social Accounting Matrix dan Micro-Simulation. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 18(1), 1–20. <https://doi.org/10.21002/jke.2023.01>
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Wahiba, N. F., & Weriemmi, M. El. (2014). The relationship between economic growth and income inequality. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 4(1), 135–143.
- Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. In *UPP STIM YKPN*. UPP STIM YKPN.
- Yasrizal, & Hasan, I. (2016). Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Distribusi Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Di Indonesia. *JIEP*, 16(1).
- Yoertiara, R. F., & Feriyanto, N. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan provinsi-provinsi di pulau Jawa. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 92–100. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss1.art9>
- Yusica, L. V., Malik, N., & Arifin, Z. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Ketimpangan Antar Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 230–240.
- Zulkifli. (2016). Pengaruh Upah Minimum Regional (UMR) dan Kontribusi Sektor Industri terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Sulawesi Selatan. *Journal Ecces*, 3(2), 90–106.